

WISATA BEKELAS: PEMBUATAN BUKU SAKU UNTUK PEMANDU WISATA BAHASA JERMAN DAN PELATIHAN BAHASA INGGRIS UNTUK MENINGKATKAN KUNJUNGAN WISATA DI DESA ALAMENDAH

Classy Tourism: Creation of a Pocketbook for German-Speaking Tourguide and English Language Training to Increase Tourism Visits in Alamendah

Senja Fithrani Borgin*, Sekolah Tinggi Bahasa Asing Yapari Bandung,
borginsenja@gmail.com

Ahmad Dian, Sekolah Tinggi Bahasa Asing Yapari Bandung,
Achmad.dian51@gmail.com

Agung Farid Agustian, Sekolah Tinggi Bahasa Asing Yapari Bandung,
agungfarid@stba.ac.id

Abstract: *In mid-2019, Alamendah Tourism Village attracted over 2,500 visitors from various institutions, both local and international, demonstrating its popularity as a tourist destination. However, the village faced a challenge with a lack of tour guides proficient in foreign languages, particularly English and German, to welcome international tourists. To address this issue, a Community Service Program (PkM) was implemented to enhance the English skills of the tour guides and provide a German language pocketbook. This pocketbook was designed to help guides remember German vocabulary when interacting with foreign tourists. The PkM results showed success in improving the guides' English skills, despite challenges related to training schedules that didn't align with their routines. Participants remained enthusiastic and committed. Additionally, the German pocketbook proved beneficial, although some participants experienced difficulties with pronunciation. Overall, the program successfully assisted the Alamendah Village tour guides in serving foreign tourists more effectively.*

Keywords: *Tourism Village, Tour Guides, Language Training, Pocketbook*

Abstrak: Pada pertengahan tahun 2019, Desa Wisata Alamendah menarik lebih dari 2.500 wisatawan dari berbagai institusi, baik lokal maupun asing, menunjukkan popularitasnya sebagai destinasi wisata. Namun, desa ini menghadapi kendala keterbatasan pemandu wisata yang fasih berbahasa asing, khususnya Bahasa Inggris dan Jerman, dalam menyambut wisatawan mancanegara. Untuk mengatasi masalah ini, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan keterampilan bahasa Inggris para pemandu wisata dan menyediakan buku saku berbahasa Jerman. Buku saku ini dirancang untuk memudahkan pemandu dalam mengingat kosakata bahasa Jerman saat berinteraksi dengan wisatawan asing. Hasil PkM menunjukkan keberhasilan dalam meningkatkan keterampilan bahasa Inggris para pemandu, meskipun terdapat tantangan terkait waktu pelatihan yang kurang sesuai dengan jadwal mereka. Peserta

pelatihan tetap menunjukkan antusiasme dan semangat yang tinggi. Selain itu, buku saku bahasa Jerman yang disediakan terbukti bermanfaat, meskipun beberapa peserta masih mengalami kesulitan dalam pengucapan. Secara keseluruhan, program ini berhasil membantu pemandu wisata Desa Alamendah untuk melayani wisatawan asing dengan lebih efektif.

Kata kunci: Desa Wisata, Pemandu Wisata, Pelatihan Bahasa, Buku Saku

A. PENDAHULUAN

Desa Wisata menawarkan pengalaman liburan yang berbeda dari biasanya, wisatawan dapat menikmati keindahan alam yang masih asri dan segar, merasakan kedamaian di tengah-tengah pedesaan yang menawan, dan mengeksplorasi keanekaragaman budaya Indonesia. Salah satu desa wisata yang banyak dikunjungi wisatawan adalah Desa Wisata Alamendah. Desa Alamendah adalah sebuah desa wisata yang berlokasi di Kecamatan Rancabali, Kabupaten Bandung. Desa Alamendah ditetapkan sebagai Desa Wisata melalui keputusan Bupati Bandung No. 556.42/kep.71-DISBUDPAR/2011 pada tanggal 2 Februari 2011.

Pada awal tahun 2019, tim pengelola Desa Wisata Alamendah memfokuskan pengembangan pada inovasi produk dan paket wisata dengan memanfaatkan potensi yang ada, salah satunya yaitu Alamendah Trip. Alamendah Trip adalah sebuah kegiatan perjalanan wisata yang dikelola dan ditawarkan oleh pihak pariwisata sebagai salah satu produk dari Desa Wisata Alamendah, yang disebut dengan singkatan Dawala (Desa Wisata Alamendah). Alamendah Trip ini sendiri menyuguhkan atraksi kegiatan keseharian masyarakat, Atraksi yang disuguhkan antara lain: pengenalan kebun stroberi, pengenalan kebun kopi, pemerahan susu sapi, dan pertunjukan seni bela diri Pencak Silat.

Desa Alamendah pun sangat berpotensi menjadi daerah wisata alam karena keasrian dan keindahan alamnya. Dalam menjaga keasrian desa juga dapat menambahkan nilai jual kepada publik, seperti menawarkan paket wisata yang berisi kegiatan-kegiatan masyarakat desa, mulai dari bertani, membuat olahan makanan dan souvenir UMKM, berlatih pencak silat, pemerahan susu sapi, hingga mempelajari pengolahan kopi.

Pada pertengahan tahun 2019, Desa Wisata Alamendah mampu menarik wisatawan lebih dari 20 grup kunjungan dari berbagai institusi baik itu wisatawan lokal maupun asing, seperti dari institusi pemerintahan, sekolah, rombongan keluarga, dan umum. Pada periode tersebut, total wisatawan yang berkunjung mencapai lebih dari 2500 orang. Sehingga dapat dikatakan bahwa Desa Wisata Alamendah sudah dikenal dan banyak dikunjungi oleh wisatawan lokal maupun mancanegara.

Berdasarkan hal tersebut, Desa Alamendah merupakan sebuah desa yang sudah dapat dikatakan mandiri dan terbilang maju dalam sektor kepariwisataannya. Akan tetapi Desa Alamendah memiliki sebuah masalah yang cukup mendesak, yaitu kurangnya ketersediaan pemandu wisata yang dapat berbahasa asing, khususnya Bahasa Inggris dan Bahasa Jerman untuk menyambut kedatangan tamu atau wisatawan asing. Dengan tujuan mencari solusi atas permasalahan tersebut, perlu adanya pelatihan bahasa Inggris dan pembuatan buku saku untuk para pemandu wisata. Buku saku adalah buku berukuran

kecil yang dapat disimpan di dalam saku dan mudah dibawa ke mana-mana (Pusat Bahasa, 2016). Buku saku ini dimaksudkan untuk membantu dan memudahkan pemandu wisata mengingat kosakata bahasa Jerman agar dapat memandu wisatawan asing dengan lebih lancar.

B. METODE

Kegiatan PkM ini akan menggunakan metode sosialisasi. Pendekatan ini digunakan untuk memperkenalkan atau membiasakan individu atau kelompok dengan nilai-nilai, norma, pengetahuan, dan keterampilan tertentu dalam suatu masyarakat atau kelompok. Dalam konteks kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) untuk pelatihan bahasa Inggris dan pembuatan buku saku pemandu wisata di desa wisata, metode sosialisasi dapat diterapkan untuk memastikan para pemandu wisata memahami dan menggunakan buku saku tersebut dengan efektif.

Kegiatan ini dilakukan melalui beberapa tahapan, yakni tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Tahap persiapan meliputi:

1. Melakukan survey untuk mengetahui berapa jumlah *Tour Guide* yang ada di Desa Alamendah.
2. Mengidentifikasi kegiatan apa saja yang biasanya dilakukan oleh wisatawan asing khususnya wisatawan yang berasal dari Jerman.
3. Merancang buku saku panduan untuk para pemandu wisata.
4. Menentukan jadwal pendistribusian jadwal pengajaran bahasa Inggris dan buku panduan wisata berbahasa Jerman, serta menyosialisasikannya.

Tahap pelaksanaan meliputi:

1. Pembelajaran daring Bahasa Inggris
2. Penyusun buku saku panduan untuk para pemandu wisata.
3. Pembagian buku saku sekaligus melakukan sosialisasi kepada para pemandu wisata di Desa Wisata Alamendah.
- 4.

C. PEMBAHASAN

1. Tahap Persipan

Tahap persiapan dimulai dengan melakukan survei untuk mengetahui jumlah *tour guide* yang ada di Desa Alamendah. Survei ini dilakukan secara online melalui komunikasi via telepon dan chat WhatsApp dengan Ketua Desa Wisata Alamendah. Koordinasi dilakukan sejak awal bulan Juli untuk memahami jumlah dan kebutuhan para pemandu wisata di desa tersebut. Dari hasil komunikasi ini, tim PkM STBA memperoleh gambaran mengenai jumlah pemandu wisata dan jenis keterampilan yang perlu

ditingkatkan untuk membantu mereka berinteraksi dengan wisatawan asing. Langkah berikutnya adalah menentukan jadwal pelatihan Bahasa Inggris berdasarkan informasi dari desa wisata. Berdasarkan hasil koordinasi, pelatihan akan diikuti oleh 9 orang yang terdiri dari pengelola desa wisata, pemandu lokal, pemilik homestay, pelaku kesenian, pelaku UMKM, kelompok ternak, kelompok pertanian, dan karang taruna. Pelatihan ini akan dilaksanakan secara daring selama 8 kali pertemuan, setiap hari pada malam hari mulai pukul 19.30 hingga 21.00, dari tanggal 10 Juli 2024 hingga 18 Juli 2024. Materi pelatihan akan mencakup pengenalan diri, sapaan dalam bahasa Inggris, cara memberikan informasi umum tentang desa, dan penjelasan mengenai tempat-tempat wisata yang ada.

Tahap berikutnya adalah merancang buku saku panduan untuk para pemandu wisata. Tim PkM STBA melakukan penelitian mendalam untuk memahami aktivitas yang diminati oleh wisatawan Jerman yang berkunjung ke Desa Alamendah. Dari hasil penelitian dan informasi yang diperoleh, diketahui bahwa aktivitas bird watching adalah kegiatan yang paling banyak diminati oleh wisatawan Jerman. Berdasarkan informasi ini, tim mulai menyusun buku saku yang isinya dirancang agar sederhana dan mudah dipahami, mengingat para lokal guide belum pernah belajar bahasa Jerman sebelumnya. Isi buku saku meliputi kalimat-kalimat dasar untuk memperkenalkan diri, frasa sapaan, cara memberikan informasi umum tentang Desa Alamendah, penjelasan mengenai tempat-tempat wisata yang ada, instruksi tentang kegiatan bird watching, informasi mengenai peraturan yang perlu diketahui oleh wisatawan asing, serta daftar pertanyaan dan jawaban umum (FAQ) yang sering diajukan oleh wisatawan. Buku saku ini dirancang dengan gaya yang ramah pengguna agar memudahkan para pemandu dalam menggunakannya selama menemani wisatawan.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dimulai dengan pembukaan kegiatan PkM yang dilaksanakan oleh tim PkM STBA pada tanggal 8 Juli 2024 pukul 10.00 – 12.00. Acara pembukaan ini dihadiri oleh para peserta pelatihan, pengelola Desa Wisata Alamendah, dan tim dari STBA yang dipimpin oleh Ketua LPPM, Bapak Dr. Asep Ahmad Muchlisian, yang juga berkesempatan membuka dan meresmikan kegiatan PkM ini. Pembukaan berlangsung



Gambar 3.1 Pembukaan PkM Desa Alamendah

dengan suasana yang antusias dan hangat, di mana Dr. Asep Ahmad Muchlisian memberikan sambutan yang menekankan pentingnya penguasaan bahasa Inggris dalam menunjang kegiatan pariwisata di Desa Alamendah. Para peserta pelatihan mendapatkan gambaran mengenai rangkaian kegiatan yang akan mereka ikuti selama pelatihan, serta tujuan yang ingin dicapai oleh program ini dalam meningkatkan kemampuan bahasa Inggris mereka.

Tahap selanjutnya adalah pelatihan bahasa Inggris yang dilaksanakan secara daring selama 8 hari, mulai tanggal 10 Juli hingga 18 Juli 2024, setiap malam pada pukul 19.30 hingga 21.00. Pelatihan ini dipandu oleh instruktur berpengalaman, Dr. Agung Farid Agustian, S.Pd., M.Hum. yang memberikan materi pelatihan kepada 9 orang peserta yang berasal dari berbagai latar belakang, seperti pengelola Desa Wisata Alamendah, lokal guide, pemilik homestay, pelaku kesenian, pelaku UMKM, kelompok ternak, kelompok pertanian, dan karang taruna. Materi pelatihan disusun secara tematik dengan fokus pada tema-tema pariwisata yang relevan, sehingga para peserta dapat mengaitkan materi yang dipelajari dengan aktivitas pariwisata yang biasa mereka lakukan. Peserta diajarkan berbagai keterampilan komunikasi, seperti cara memperkenalkan objek wisata di Desa Alamendah, menjelaskan kegiatan wisata yang menarik, serta bagaimana menjawab pertanyaan-pertanyaan yang sering diajukan oleh wisatawan asing. Selain itu, latihan-latihan interaktif seperti role play dan simulasi juga dilakukan agar peserta terbiasa menggunakan bahasa Inggris dalam konteks nyata, sehingga mereka lebih percaya diri saat berinteraksi dengan wisatawan asing di masa mendatang.



Gambar 3.2 Pembukaan PkM Desa Alamendah

Kegiatan PkM ini berakhir dan ditutup secara resmi pada tanggal 23 Juli 2024, pukul 13.30 – 15.00. Penutupan ini juga menjadi momen untuk mensosialisasikan buku saku yang telah disusun oleh tim PkM. Buku saku tersebut dibagikan dalam bentuk file PDF sehingga para peserta dapat mengaksesnya dengan mudah melalui perangkat gawai mereka, menjadikannya lebih praktis saat digunakan di lapangan. Selain itu, tim PkM juga membagikan sertifikat kepada para peserta sebagai tanda penghargaan atas partisipasi dan keterlibatan mereka selama pelatihan bahasa Inggris. Acara penutupan ini dihadiri oleh pengelola Desa Wisata, para peserta pelatihan, dan tim PkM dari STBA, yaitu Senja Fithrani Borgi, M.Hum. selaku Ketua PkM, Dr. Agung Farid Agustian, S.Pd., M.Hum., serta Achmad Dian, M.Hum. sebagai anggota PkM. Dalam acara ini, Dr. Agung

Farid Agustian, S.Pd., M.Hum. yang juga menjadi perwakilan dari LPPM STBA, secara resmi menutup rangkaian kegiatan PkM. Beliau menyampaikan apresiasi kepada para peserta yang telah berpartisipasi aktif selama pelatihan dan berharap ilmu yang diperoleh dapat bermanfaat untuk pengembangan pariwisata di Desa Alamendah. Kegiatan ini menjadi penutup yang manis dan bermakna, menandai berakhirnya rangkaian pelatihan yang diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan desa wisata dan peningkatan kompetensi para pelaku pariwisata di Desa Alamendah.

D. PENUTUP

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) di Desa Wisata Alamendah telah berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan keterampilan bahasa Inggris para pemandu wisata. Meskipun menghadapi kendala terkait waktu pelatihan yang kurang sesuai dengan rutinitas peserta, antusiasme dan semangat para peserta tetap tinggi. Buku saku bahasa Jerman yang disediakan oleh tim PkM juga bermanfaat, meskipun peserta masih merasa kesulitan dalam pengucapan bahasa Jerman.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Claude Shannon and W. Weaver. (1949). *The Mathematical Theory of Communication*. Beverly Hills.
- Dewi, et al. (2019). *Buku Saku Bahasa Inggris Untuk Pemandu Wisata*. SINT Publishing.
- Goeldner, et al. (2012). *Tourism: Principles, Practices, Philosophies*. John Wiley & Son, Inc.
- Made Antara dan I Nyoman Sukma Arida. (2015). *Panduan Pengelolaan Desa Wisata Berbasis Lokal*. Pustaka Larasan.
- Reswani, et al. (2020). *Pembuatan Buku Panduan Trilingual Tour Guide Desa Wisata*. Kandri, Gunung Pati, Semarang. *HARMONI*, 4 (2), 52-55.